

Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Tentang Keamanan Penggunaan Obat Pada Ibu Menyusui

Annisa Azizah Zaki¹, Wiyarni Pambudi²

¹ Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Korepondensi:

dr. Wiyarni Pambudi, Sp.A., IBCLC,

Bagian Ilmu Kesehatan Anak

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

wiyarni@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Menyusui adalah proses fisiologis dimana ibu memberikan Air Susu Ibu (ASI) sebagai nutrisi yang diberikan kepada bayi secara optimal sebagai nutrisi sehat yang penting untuk bayi. Namun terdapat kemungkinan ibu menyusui juga mengalami keluhan atau terserang penyakit sehingga membutuhkan konsumsi obat untuk mengatasi penyakitnya. Mengonsumsi obat pada masa menyusui dapat memberikan efek samping, seperti obat akan menghambat produksi ASI atau obat akan masuk ke aliran ASI sehingga berakibat memberikan pengaruh terhadap bayi yang disusui. Oleh sebab itu sebagai mahasiswa kedokteran sangat penting untuk mengetahui penggunaan obat untuk ibu menyusui, sehingga nantinya saat menjadi dokter dan terjun di masyarakat dapat memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu menyusui tentang penggunaan obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan studi *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara menggunakan kuesioner dan jumlah responden pada penelitian ini adalah 415 orang mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2019–2022. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019 lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2020, 2021 dan 2022. Terdapat hubungan bermakna ($p \text{ value} < 0,05$) antara tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui dengan tingkat pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2019-2022.

Kata kunci: pengetahuan mahasiswa, obat, ibu menyusui

ABSTRACT

Breastfeeding is a physiological process to optimally provide nutrition to babies. During the breastfeeding period, the mother will provide breast milk as a very important healthy nutrient for the baby. However, there is a possibility that breastfeeding mothers may also experience complaints or develop a disease that requires taking medication to treat the disease. Consuming drugs while breastfeeding can have side effects, such as the drug will inhibit milk production or the drug will enter the milk stream so that it will have an effect on the baby who is being breastfed. Therefore, medical students are very important to know the use of drugs for nursing mothers, so that later when they become doctors and enter the community they can provide education to the public, especially breastfeeding mothers about the use of drugs. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of medical students about the safety of drug use in nursing mothers and its relationship with learning level. This research is a non-experimental analytic study with a cross-sectional study design. The research was conducted at the Faculty of Medicine, Tarumanagara University using a questionnaire and the number of respondents in this study were 415 students consisting of the 2019–2022 class. The results of this study are that the knowledge of students of the Faculty of Medicine, Tarumanagara University class of 2019 is better than students of class of 2020, 2021 and 2022. There is a significant relationship ($p \text{ value} < 0.05$) between the level of knowledge

about the safety of drug use in breastfeeding mothers and the learning level of students Faculty of Medicine, Tarumanagara University, Class of 2019-2022.

Keywords: *student knowledge, medicine, breastfeeding mothers*

PENDAHULUAN

Laktasi atau menyusui merupakan suatu proses fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal, proses laktasi dimulai dari Air Susu Ibu (ASI) diproduksi hingga bayi menghisap dan menelan ASI.^{1,2} Air Susu Ibu merupakan makanan utama untuk bayi yang mengandung nutrisi dan kalori yang tinggi dan sangat dibutuhkan oleh bayi baru lahir pada masa awal kehidupan untuk tumbuh hingga usia dua tahun. Air Susu Ibu mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh sehingga menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit dan mengurangi risiko kematian pada bayi.^{2,3}

Menurut *World Health Organization* (WHO) peningkatan ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kanker payudara setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 69,7%. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 71,5%%. Sedangkan di wilayah DKI Jakarta presentase pemberian ASI eksklusif mencapai 65,63% pada tahun 2021.^{4,5}

Pada masa menyusui, ibu akan memberikan ASI sebagai nutrisi sehat yang sangat penting untuk bayi. Namun saat periode menyusui tidak menutup kemungkinan ibu akan mengalami sakit atau terserang penyakit sehingga membutuhkan konsumsi obat untuk mengatasi penyakitnya. Mengonsumsi obat pada saat menyusui akan memberikan efek negatif, seperti obat akan menghambat produksi ASI dan obat akan masuk ke dalam ASI sehingga dapat memberikan pengaruh atau efek samping terhadap bayi yang disusui. Karena sebagian besar obat yang masuk ke dalam pembuluh darah akan terserap ke dalam ASI yang diproduksi.^{3,6} Terdapat beberapa jenis obat yang tidak aman dikonsumsi oleh ibu pada periode menyusui, seperti amiodaron yang dapat membahayakan fungsi tiroid bayi, garam emas (*gold salt*) dapat memberikan efek gangguan ginjal, abnormalitas pada darah, dan dapat menimbulkan ruam pada bayi. Selain obat itu, obat lain yang perlu dihindari oleh ibu menyusui diantaranya obat untuk kanker, antibiotik kloramfenikol, antibiotik tetrasiklin, ergotamin, retinoid oral dan obat-obat radioaktif. Tidak

semua obat perlu dihindari oleh ibu menyusui, terdapat beberapa obat yang masih cukup aman bila dikonsumsi oleh ibu menyusui, salah satu contohnya adalah parasetamol yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri.⁶⁻¹⁰

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Norcahyati pada tahun 2017 mengenai survei tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember didapatkan hanya 23% ibu menyusui dengan tingkat pengetahuan yang tinggi.³ Mahasiswa kedokteran sebagai calon tenaga kesehatan profesional diharapkan memiliki kompetensi dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat termasuk perihal penggunaan obat untuk ibu menyusui.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terkait pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara tentang keamanan penggunaan obat pada Ibu menyusui, dikaji dari tingkat pembelajaran mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Jakarta secara daring pada bulan Desember 2022–Maret 2023. Seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019, 2020, 2021, 2022 dengan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan 184 responden. Kriteria inklusi adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019 sampai dengan 2022 yang saat ini berstatus sebagai mahasiswa aktif. Kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner pilihan ganda dan telah divalidasi, berupa 19 pertanyaan yang terbagi dalam enam kategori, yaitu: keamanan penggunaan obat ditinjau dari faktor ibu, faktor ASI, faktor bayi, dan faktor obat; rekomendasi penggunaan obat dan efek penggunaan obat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi data statistik untuk analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diikuti oleh 415 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019–2022. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 253 orang (61%). Usia responden pada penelitian ini antara 17–29 tahun dengan rata-rata usia adalah 19,1 tahun. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 dengan jumlah 170 orang (41%).

Dari seluruh responden penelitian, mahasiswa yang sudah lulus blok Siklus Hidup berjumlah 329 orang (79,3%) dan lulus blok Reproduksi berjumlah 105 orang (25,3%). Responden yang mempunyai keluarga dengan pengalaman menyusui eksklusif sebanyak 262 orang (63,1%). Ketertarikan responden untuk melanjutkan pendidikan spesialisasi obsgyn sebanyak 52 orang (12,5%), pediatri 26 orang (6,3%), bidang klinis lain sebanyak 328 orang (79%) dan bidang non klinik sebanyak 9 orang (2,2%).

Pengetahuan mahasiswa tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui dibagi menjadi empat faktor penentu keamanan obat, rekomendasi dan efek penggunaan obat. Faktor penentu keamanan obat terdiri atas penilaian kondisi ibu, ASI, bayi, dan obat yang digunakan. Responden yang menjawab benar untuk faktor ibu sebanyak 71 (85,5%) responden, faktor ASI sebanyak 67 (80,7%) responden, faktor bayi sebanyak 36 (43,4). Angkatan 2019 merupakan angkatan yang paling

banyak menjawab benar terkait kriteria keempat yaitu 54 (65,1%), kriteria kelima 51 (61,4%), dan kriteria keenam 52 (62,7%).

Dari semua faktor terkait keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui terdapat perbedaan yang bermakna apabila hasil jawaban dibandingkan berdasarkan angkatan ($p=0,000$), sebagaimana tercantum dalam tabel 2.

Pada pertanyaan terkait faktor ibu sebagai penentu keamanan penggunaan obat, seperti sebagai penggunaan obat terdapat satu pertanyaan yaitu penggunaan obat-obatan dan zat-zat seperti bromokriptin, nikotin, alkohol dalam jumlah sedang atau besar, dan kontrasepsi oral yang mengandung estrogen, dapat mengurangi pasokan ASI ibu dan harus dihindari selama menyusui, sebesar 85% mahasiswa angkatan 2019 mampu menjawab benar. Pada pertanyaan terkait faktor ASI sebagai penentu keamanan penggunaan obat, terdapat tiga pertanyaan yaitu: (1) obat-obatan narkotika seperti PCP (phencyclidine), kokain, dan ganja dapat dideteksi dalam ASI dan dapat mempengaruhi perkembangan neurobehavioral bayi dalam jangka panjang, (2) obat dengan rasio plasma ke ASI makin kecil akan lebih aman untuk ibu menyusui, dan (3) adalah bromokriptin adalah obat yang menghambat produksi ASI, sebesar 80,7% mahasiswa angkatan 2019 menjawab dengan benar.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Parameter		n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	162	39,0
	Perempuan	253	61,0
Usia	Rerata $\pm$ SD	19,1 (1,93)	
	Min, maks	17-29	
Angkatan	2019	83	20,0
	2020	69	16,6
	2021	170	41,0
	2022	93	22,4
Lulus blok	Siklus hidup	329	79,3
	Reproduksi	105	25,3
Pengalaman anggota keluarga yang menyusui eksklusif		262	63,1
Ketertarikan melanjutkan pendidikan spesialisasi	Obsgyn	52	12,5
	Pediatri	26	6,3
	Bidang klinis lain	328	79,0
	Bidang non klinik	9	2,2
Total responden mahasiswa		415	100

Tabel 2. Tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui

Keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui	Responden dengan pengetahuan baik										Nilai p
	2019		2020		2021		2022		Total		
	n=83	%	n=69	%	n=170	%	n=93	%	n=415	%	
Faktor ibu sebagai penentu penggunaan obat	71	85,5	45	65,2	92	54,1	44	47,3	253	61,0	0,000
Faktor ASI sebagai penentu penggunaan obat	67	80,7	41	59,4	71	41,8	23	24,7	202	48,7	0,000
Faktor bayi sebagai penentu penggunaan obat	36	43,4	20	29,0	59	34,7	14	15,1	129	31,1	0,000
Faktor obat sebagai penentu penggunaan obat	54	65,1	28	40,6	58	34,1	10	10,8	150	36,1	0,000
Rekomendasi penggunaan obat	51	61,4	38	55,1	60	35,3	19	20,4	168	40,5	0,000
Efek penggunaan obat	52	62,7	28	40,6	56	32,9	19	20,4	155	37,3	0,000

Pada pertanyaan mengenai faktor bayi sebagai penentu keamanan penggunaan obat, yang terdiri atas empat pertanyaan antara lain: (1) *Relative infant dose*(RID) <10 dianggap aman atau kompatibel untuk ibu menyusui, (2) jika suatu obat aman untuk penggunaan pediatrik, maka obat tersebut aman untuk ibu menyusui, (3) risiko keamanan obat akan meningkat pada bayi prematur yang lahir di usia gestasi <28 minggu, disusui >3 kali sehari dan eksklusif selama >6 minggu, dan (4) bayi dengan usia lebih muda memiliki risiko lebih rentan terpapar obat yang dikonsumsi ibu, sebanyak 43,4% responden angkatan 2019 mampu menjawab benar.

Pada pertanyaan tentang faktor obat sebagai penentu keamanan penggunaan obat, yaitu enam pertanyaan termasuk: (1) hanya ada sejumlah agen yang benar-benar dikontraindikasikan saat menyusui, termasuk amfetamin, ergotamin, statin, agen kemoterapi, obat antikanker, dan senyawa radioaktif, (2) obat dengan sifat larut lemak lebih mudah masuk ke dalam ASI, (3) obat dengan berat molekul kecil tidak dapat melewati membran kapiler duktus laktiferus, (4) obat dengan bioavailabilitas rendah akan lebih aman untuk ibu menyusui, (5) obat dengan metabolit aktif sedikit akan lebih aman untuk ibu menyusui, dan (6) obat dengan ikatan protein plasma tinggi akan lebih aman untuk ibu menyusui, sebanyak 65,1% mahasiswa angkatan 2019 mampu menjawab dengan benar.

Pada kategori pertanyaan yang membahas tentang rekomendasi penggunaan obat, terdapat tiga pertanyaan yaitu: (1) obat yang termasuk kategori L5 tergolong obat yang

aman atau kompatibel untuk ibu menyusui, (2) amoksisilan adalah jenis antibiotik yang aman digunakan oleh ibu menyusui, dan (3) antihipertensi golongan Calcium Channel Blocker aman digunakan oleh ibu menyusui, sebanyak 61,4% mahasiswa angkatan 2019 dapat menjawab dengan benar. Pada pertanyaan mengenai efek penggunaan obat yang terdiri dari dua pertanyaan: (1) obat yang digunakan secara lokal akan lebih aman untuk ibu menyusui, (2) laktagog adalah obat atau zat yang dapat meningkatkan produksi ASI, terdapat 62,7% mahasiswa angkatan 2019 mampu menjawab dengan benar.

Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui paling baik adalah angkatan 2019, dengan tingkat pengetahuan yang baik adalah sebanyak 68 (81,9%) responden, diikuti oleh angkatan 2020 sebanyak 39 (56,5%) dan angkatan 2021 sebanyak 76 (44,7%), sedangkan angkatan 2022 merupakan angkatan dengan tingkat pengetahuan tentang keamanan obat pada ibu menyusui paling kurang, yaitu sebanyak 21 (22,6%).

Secara keseluruhan hasil pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mayoritas menjawab benar pada keenam kategori pertanyaan adalah mahasiswa angkatan 2019, kemudian diikuti oleh mahasiswa angkatan 2020, 2021 dan 2022. Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor lamanya tahun studi di kedokteran, semakin lama studi ditempuh maka ilmu yang diperoleh, semakin banyak sehingga mahasiswa angkatan 2019 sudah mempelajari blok lebih banyak daripada mahasiswa angkatan 2020–2022.

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui dengan tingkat pembelajaran mahasiswa

Angkatan	Pengetahuan		PR	nilai p
	Baik	Kurang		
2019	68	15	1,5	0,000
2020	39	30		
2021	76	94		
2022	21	72		

Pada penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui dengan tingkat pembelajaran mahasiswa dengan *p value* <0,05 dengan PR 1,5. Angka PR 1,5 menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa angkatan 2019 1,5 kali lebih baik dibanding dengan angkatan 2020, 2021 dan, 2022. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa perbedaan angkatan memiliki hubungan yang signifikan (*p*=0,000) terhadap pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui.

Studi terdahulu yang pernah dilakukan di Riyadh, Arab Saudi menyebutkan pengetahuan mahasiswa kedokteran tentang keamanan penggunaan analgesik pada ibu menyusui lebih baik pada mahasiswa kedokteran senior dan profesi daripada mahasiswa junior.¹¹ Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang menyebutkan pengetahuan mahasiswa pre-klinik tingkat lanjut dan mahasiswa profesi lebih baik daripada mahasiswa pre-klinik tingkat dasar dalam hal pengetahuan mengenai keamanan penggunaan analgesik pada ibu menyusui.¹² Kesamaan penelitian ini dengan dua penelitian yang sudah dilakukan adalah semakin lama tingkat studi mahasiswa maka semakin lebih baik pengetahuannya daripada mahasiswa tingkat awal.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman lingkungan tapi juga dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu pendidikan yang ditempuh. Semakin tinggi tingkat pembelajaran pada mahasiswa maka pengetahuannya pun akan semakin lebih baik, khususnya pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui. Mahasiswa yang termasuk dalam kelompok tahun akademik yang lebih lama menghasilkan tingkat

pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tahun akademik awal.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan hubungan bermakna (*p value* < 0,05) antara pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui dengan tingkat pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019-2022.

Selanjutnya diharapkan adanya pengembangan kuesioner untuk populasi mahasiswa kepaniteraan agar dapat diperoleh hasil yang lebih spesifik mengenai pengetahuan mahasiswa pada tingkat pembelajaran lebih tinggi. Penelitian lanjutan mengenai topik ini dapat dilaksanakan dengan mengikutsertakan subyek ibu yang sedang menyusui agar diperoleh gambaran secara langsung mengenai pengetahuan penggunaan obat pada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

1. Priatna H, Evi Nurafiah. Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. *J Kesehatan*. 2020; 9(1):22–32.
2. Pratiwi RS, Atzmardina Z. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di Desa Cadas Puskesmas Telagasari Karawang. *Tarumanagara Med J [Internet]*. 2020; 3(1):195–202.
3. Norcahyanti I, Nugraha Widhi Pratama A, Asfarina H. Survei tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui di

- Puskesmas Summersari Kabupaten Jember. *Pharm J Indonesia*. 2018; 3(2):65–74
4. UNICEF-WHO. Pekan Menyusui Dunia: United Nations International Children's Emergency Fund dan World Health Organization menyerukan pemerintah dan pemangku kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama Covid-19 [Internet]. Tersedia di: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyserukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19> [disitasi pada: 19 Agustus 2022]
 5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. Kementrian Kesehatan RI. 2021; 23.
 6. Baroro HN, Esti Dyah Utami, Maharani L. Pengaruh edukasi penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui terhadap tingkat pengetahuan kader Posyandu di Desa Cendana, Kutasari, Purbalingga. 2018; 6(1):40–5.
 7. Elliana D. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga tentang asi eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang. *J Kebidanan*. 2018; 7(2):135.
 8. Ummah A, Safana AR, Solichah BI, Putri DA, Maulidina D, Haq IB, et al. Profil penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui di Surabaya. *J Farm Komunitas*. 2018; 5(1):10–7.
 9. Haseeb M, Kumar D, Muntaha S. Pedoman pelayanan farmasi untuk ibu hamil dan menyusui. Direktorat Bina Farm Komunitas Dan Klin Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Dep Kesehatan R I. 2006; 2:68–9.
 10. Mustikawati EG, Mahmudah. Air Susu Ibu eksklusif di Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014-2018. *Jurnal Kesehatan*. 2020; 11(3):370–4.
 11. Ragab INK, Alamoudi BM, Baamer WO, Al-Raddadi RM. Self-medication with analgesics among medical students and interns in King Abdulaziz University, Jeddah, Saudi Arabia. *Pakistan Journal of Medical Sciences*. 2014; 31(1): 1–5.
 12. Martin Y, Fadjri DN. Hubungan tingkat pengetahuan penggunaan analgetik terhadap tingkatan status mahasiswa fakultas kedokteran. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* . 2022; 3(2): 87–93.
 13. Alves RF, Precioso J, Becoña E. Knowledge, attitudes and practice of self-medication among university students in Portugal: a cross-sectional study. *Nordic Studies on Alcohol and Drugs*. 2021; 38(1):50-65. doi:10.1177/1455072520965017.